

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, sejatinya manusia akan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Peralunya, komunikasi yang menyatukan manusia dengan manusia lainnya. Komunikasi juga tidak bisa dipisahkan begitu saja dengan bahasa, karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi satu sama lainnya. Bahasa menjadikan manusia juga akan mudah dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Seorang pembicara dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pesan atau maksud dari ucapannya kepada pendengar dengan bahasa sebagai alatnya (Nababan, 1993). Menurut KBBI, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang acak, yang digunakan oleh anggota dari suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dalam penggunaannya saat berkomunikasi, seseorang tidak hanya menggunakan satu bahasa, terkadang juga menggunakan dua atau bahkan tiga bahasa apalagi jika mereka tinggal di negara dengan penggunaan bahasa yang beraneka ragam.

Penggunaan lebih dari satu bahasa bisa disebut dengan kedwibahasaan atau yang lebih sering disebut dengan bilingualisme. Menurut Lado (Chaer & Agustina, 2010) kedwibahasaan merupakan keahlian seseorang dalam menggunakan bahasa dengan baik, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatnya. Sejatinya, manusia

yang berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa atau lebih, akan sering mencampurkan kata-kata dari bahasa yang berbeda ke dalam percakapannya. Peristiwa ini dinamai dengan campur kode (*code mixing*). Menurut Thelander dalam (Chaer & Agustina, 2010) campur kode merupakan suatu peristiwa yang terjadi, yang di dalamnya memuat klausa-klausa maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri.

Campur kode tidak hanya terjadi pada saat sedang berkomunikasi atau pada saat berbicara dengan seseorang, tetapi campur kode juga dipakai dalam sebuah karya sastra. Banyak pembuat karya sastra yang mencampurkan dua atau lebih bahasa pada saat membuat suatu karya sastra. Karya sastra tersebut tidak hanya berupa novel, film, puisi, tetapi juga dengan lagu. Lagu merupakan salah satu contoh dari karya sastra yang dapat memakai campur kode dalam pembuatannya. Contohnya seperti pada lagu milik grup musik Treasure dalam album *The First Step*. Treasure yang sejatinya merupakan grup asal Korea ini memiliki *member* atau *personel* yang berasal dari Jepang. Dengan adanya *member group* tersebut yang berasal dari Jepang membuat grup ini melakukan promosi di Jepang. Saat ingin mempromosikan *group* di Jepang, sejatinya suatu grup harus mempunyai lagu berbahasa Jepang agar mudah menguasai pasar di Jepang. Hal ini terjadi dengan Treasure yang dimana album *The First Step* menggunakan bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Selain untuk promosi serta menguasai pasar, penggunaan dua bahasa atau lebih dalam suatu lagu dapat

memudahkan pengutaraan makna lagu dari pencipta lagu kepada orang yang mendengarkan lagu tersebut atau kepada para penggemar. Dengan begitu para pendengar akan lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu atau bahkan agar para pendengar dapat merasakan perasaan yang sedang dirasakan oleh pencipta lagu yang ia tuangkan menjadi lirik lagu tersebut.

Treasure merupakan sebuah group yang berasal dari Korea Selatan yang beranggotakan 12 orang. Tetapi, pada tahun 2022, dua anggota mengundurkan dirinya dari group karena alasan kesehatan dan pendidikan. Treasure memiliki tiga anggota yang berkewarganegaraan Jepang, yaitu Kanemoto Yoshinori, Hamada Asahi, dan Watanabe Haruto. Ketiga orang tersebut selain menjadi anggota group, mereka juga ikut andil dalam menulis serta mengaransemen lagunya sendiri, seperti pada album *The First Step: Treasure Effect* yang rilis pada 14 Februari 2021 ini, ada empat anggota yang ikut andil dalam proses pembuatan album ini, yaitu Choi Hyun Suk, Kanemoto Yoshinori, serta Watanabe Haruto. Album ini terdiri dari 11 lagu, dan dua lagu tambahan pada album fisik. Salah satu lagu pada album ini yang berjudul *Beautiful* pun menjadi *ending soundtrack* dari salah satu *anime* yaitu *Black Clover*. Pada saat album *Treasure Effect* ini rilis juga dapat menduduki posisi pertama pada *chart album* seperti *Oricon* dan *Billboard*.

Ada banyak penelitian terdahulu tentang Campur kode, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sifat Sari Dewi dan Muhammad Pujiono (Universitas Sumatera Utara 2018) yang berjudul “Analisis Campur Kode

dalam Lirik Lagu *Gentleman* Oleh *Boyband SHINee* Karya Junji Ishiwatari”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya penggunaan campur kode pada salah satu lagu yang diciptakan oleh Junji Ishiwatari dan dibawakan oleh *boyband SHINee* dengan menggunakan teori sociolinguistik menurut Fishman dalam Sumarsono dan Paina (2004), teori campur kode menurut Bokamba (1989), dan teori faktor penyebab campur kode menurut Nababan (1991). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis campur kode dalam lirik lagu *Gentleman* oleh *boyband SHINee* karya Junji Ishiwatari. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, pada penelitian ini terdapat 16 bentuk campur kode yang terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, lima campur kode berbentuk kata, 9 campur kode berbentuk frasa, dan dua campur kode berbentuk klausa. Dalam penelitian tersebut terdapat bentuk campur kode yang paling dominan yaitu campur kode berbentuk frasa. Selain itu, terdapat pula tiga faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada lagu tersebut, yaitu karena kesetiaan atau situasi informal, karena ingin menunjukkan keterpelajarannya atau kedudukannya, dan tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan. Faktor dominan yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam penelitian ini adalah tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ashya Fatihardani Galan Pusaka (Universitas 17 Agustus 1945, 2022) yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *Stray Kids* Pada *Soundtrack Anime* “Kami No Tou”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan terdapatnya penggunaan kedwibahasaan yaitu penggunaan alih kode dan

campur kode dalam suatu karya sastra seperti pada lirik lagu Stray Kids yang berjudul TOP dan SLUMP dengan menggunakan teori alih kode dan campur kode menurut Suwito. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud, penyebab, dan jenis dari alih kode dan campur kode Suwito (1985:68). Hasil penelitian ini adalah jenis alih kode ekstern dan campur kode keluar pada lirik lagu TOP dan SLUMP. Selain itu, terdapat pula alih kode bentuk kalimat dan campur kode berbentuk kata, frasa, klausa, dan perulangan kata. Penggunaan alih kode karena untuk menyelaraskan irama lagu dan sekadar gengsi. Sementara, penyebab penggunaan campur kode karena untuk menyelaraskan irama lagu, tidak ditemukan ungkapan yang sesuai dalam bahasa Jepang, dan penulis lagu hendak memamerkan keterpelajarannya.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Atsiah Halna Nisfianti S (Universitas Nasional, 2023) yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Album “Unlock” Karya Band Day6”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti alih kode dan campur kode yang terkandung dalam lirik lagu band Day6 dilatarbelakangi dengan adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu yang diciptakan oleh band Day6 dengan menggunakan teori menurut Muysken (2000), Bloom dan Gumperz (dalam Sgall:1992), serta Holmes (2013). Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan faktor dan fungsi yang mendasari terjadinya alih kode dan campur kode pada album Unlock karya band Day6. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua jenis alih kode, yaitu jenis alih kode situasional (*Situational Code Switching*) dan alih kode metaforis (*Metaphorical Code Switching*). Selain itu, terdapat

pula jenis campur kode penyisipan (*Insertion*). Penyebab dari terjadinya campur kode dan alih kode tersebut karena dua faktor, yaitu aspek fungsi atau tujuan interaksi (*Aspect of The Function or Purpose of Interaction*) dan perubahan topik (*Topic*) yang terjadi di dalam lirik lagu tersebut. Fungsi utama dari terjadinya alih kode dan campur kode tersebut adalah untuk mengutamakan ketepatan isi pesan (*To Emphasize The Precise Message Content*) dan sebagai ekspresi kasih sayang atau perasaan (*As an Expression Affection or Feeling*).

Berdasarkan pemaparan tiga penelitian terdahulu di atas, adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni terdapat pada objek kajiannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis sampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi dari campur kode yang terkandung dalam lirik lagu grup musik *Treasure* dalam album *The First Step*

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian harus ada pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak keluar dari apa yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka dari itu, penulis membatasi permasalahan dengan hanya menggunakan sumber data dari tujuh lirik lagu album *The First Step* yang diciptakan dan dinyanyikan oleh grup musik *Treasure*. Selanjutnya, karena data yang diambil hanya berisikan dalam penelitian ini pun hanya difokuskan campur kode.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan fungsi campur kode yang terkandung dalam tujuh lirik lagu grup musik *Treasure* dalam album *The First Step*

#### 1.5 Kerangka Teori

Sosiolinguistik merupakan penggabungan kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi yang merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari manusia dalam masyarakat. Serta, linguistik yang merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang ilmu bahasa sebagai objek kajiannya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari bahasa dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2010). Ketika mempelajari ilmu bahasa lebih yang bisa disebut dengan kedwibahasaan atau bilingualisme. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dua bahasa atau bilingualisme ini sering kali akan terjadi peralihan dari satu ragam bahasa ke ragam bahasa lainnya yang bisa disebut campur kode. Campur kode merupakan pencampuran bentuk dari bahasa yang lain ke dalam tuturan bahasa yang berbeda dan sering terjadi dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi juga terjadi pada lirik lagu. Fenomena campur kode dapat dianalisis berdasarkan kejadian yang ada seperti masuknya bahasa asing dilihat dari bentuk gramatikal dan fungsi bahasa yang ada. Analisis dalam penelitian ini adalah guna mencari fungsi campur kode yang terjadi pada lirik lagu *Treasure*. Teori fungsi campur kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Nababan. Nababan menjelaskan tentang fungsi campur kode yaitu untuk menunjukkan kesantaian atau situasi informal,

kebiasaan saat bertutur, tidak ada ungkapan atau kata yang tepat dalam bahasa utama, untuk memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam menggunakan teori sosiolinguistik yang berhubungan dengan kedwibahasaan, khususnya teori campur kode. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dari penelitian penelitian sejenis pada kedepannya.

## 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meninjau suatu objek ilmiah dengan dasar pemikiran filsafat *postpositivisme* dimana peneliti sebagai alat bantu pada Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, dan hasil dari penelitian kualitatif akan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Jenis data yang dipaparkan pada penelitian ini pun merupakan data kualitatif yang bersumber dari lirik lagu berbahasa Jepang yang dinyanyikan oleh grup music *Treasure* dalam album *The First Step*.

Dalam mengolah data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak. Metode simak menurut Mahsun (2017:91) merupakan suatu metode memperoleh sebuah data yang dilakukan dengan menyimak, menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga

penggunaan bahasa secara tertulis. Setelah itu, peneliti melanjutkannya dengan teknik catat yang sebagaimana dikatakan oleh Mahsun (2017:108) bahwa teknik catat ialah teknik lanjutan dalam penggunaan metode simak di mana mencatat data-data yang selaras dengan penelitian ini.

